

## BAB V

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai interferensi fonetik bahasa Sunda pada bahasa Jerman, ditemukan beberapa interferensi bunyi pada fonem: /f/, /v/, /pf/, /f/, /v/, /œ/, /a/, /z/, /y/. Selain itu, bentuk kesalahan bunyi terjadi pada pelafalan kata yang terdapat vokal ‘o’ di tengah kalimat. Fenomena interferensi juga terjadi pada pelafalan beberapa kata yang berakhiran -er [ɐ]. Dalam bahasa Jerman konsonan ‘r’ pada kata-kata tersebut dibaca samar, tetapi penutur cenderung melafalkan bunyi konsonan tersebut dengan jelas karena kebiasaan pelafalan dalam bahasa ibu. Pada konsonan ‘w’ penutur melafalkan bunyi konsonan tersebut dengan jelas /w/, bentuk bunyi seharusnya dilafalkan [‘v]. Namun, penutur tidak memperhatikan adanya unsur perubahan bunyi.

Bentuk interferensi fonetik lainnya yaitu, pengintegrasian fonem seperti pada kata /*klopfendes*/ bunyi afrikatif /pf/ dileburkan menjadi satu bentuk bunyi yakni bunyi /p/, serta penghilangan fonem seperti konsonan ‘k’ pada kata /*Knie*/ yang tidak dilafalkan, dikarenakan penutur hanya melafalkan bunyi /ni:/ saja. Pada kasus ini, perubahan bunyi konsonan ditemukan lebih banyak dibandingkan dengan bentuk interferensi lainnya. Interferensi fonetik terjadi tidak hanya karena pembiasaan penggunaan bahasa Sunda saja, tetapi juga karena adanya perbedaan bentuk struktur bahasa dan kata antara bahasa Sunda dan bahasa Jerman, sehingga penutur bahasa Sunda mengalami kesulitan dalam melafalkan kata dalam bahasa Jerman.

#### B. Implikasi

Penelitian ini dapat menjadi rujukan sederhana bagi pembelajar bahasa Jerman yang ingin mengetahui bentuk interferensi fonetik yang terjadi pada penutur bahasa Sunda. Pengetahuan pada ilmu fonetik dapat berguna untuk melatih kemampuan pelafalan (*Aussprache*), sehingga keterampilan berbicara pembelajar dalam melafalkan ujaran bahasa Jerman akan lebih baik. Selain itu,

penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan pada mata kuliah linguistik dalam kurikulum Departemen Pendidikan Bahasa Jerman.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan hal-hal berikut.

1. Pembelajar bahasa Jerman hendaknya membiasakan berbahasa Jerman melalui peniruan, pengulangan, latihan, dan penguatan. Melalui cara peniruan dan penguatan, para pembelajar akan lebih terlatih untuk membiasakan melafalkan kata-kata dalam bahasa Jerman, sehingga pada akhirnya kesalahan interferensi akan terminimalisir.
2. Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jerman yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan agar menggunakan sumber data yang lebih beragam, baik dari jurnal ataupun sumber referensi lainnya.